



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Sumber Energi Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare

Rasmi Djabba¹, Nurul Mukhlisa², Shasliani³

Universitas Negeri Makassar

Email: djabba.rasmi@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar dan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sumber energi siswa kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian, penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah fokus proses pembelajaran dan fokus hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping pada materi sumber energi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 13 siswa. Prosedur pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian siklus I berada pada kualifikasi cukup, siklus II berada pada kualifikasi cukup dan siklus III dengan kualifikasi baik dan mencapai indikator yang telah ditetapkan. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada materi sumber energi kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping, Hasil Belajar, Sumber Energi

PENDAHULUAN

Proses belajar pada dasarnya melibatkan upaya yang hakiki dalam membentuk dan menyempurnakan kepribadian manusia dengan berbagai tuntutan dalam kehidupannya. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut telah ada pada bidang pendidikan sebagai institusi yang berpotensi besar dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui proses pendidikan diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik agar dapat mengetahui, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi besar yang dimilikinya agar kelak dapat bermanfaat di lingkungannya.

Pada pendidikan formal, istilah pembelajaran merupakan pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat

tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Oleh karenanya, memerlukan guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, disertai peralatan yang lengkap. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 bahwa guru wajib memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berkenaan dengan standar kompetensi guru yang berhubungan erat dengan efektifnya pembelajaran, Sahertian (Rusman, 2017) menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan erat dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: 1) bekerja dengan siswa secara individual, 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, 3) Pendayagunaan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif sejalan dengan implementasi kurikulum 2013, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran juga dilakukan pemerintah dengan menerapkan beberapa aturan, Dalam Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 8 menyatakan bahwa: Guru berwenang memilih dan menentukan materi, strategi, metode, media pembelajaran/bimbingan dan alat penilaian/evaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran/bimbingan untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu sesuai dengan kode etik profesi guru.

Bertolak dari aturan tersebut, maka kegiatan belajar dirancang oleh guru agar mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran ini, guru perlu memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, cara atau metode yang digunakan dalam pembelajaran dan pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan cara atau metode yang akan dipakai pada pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu perlu memahami berbagai strategi, metode dan model pembelajaran. Strategi dan metode merupakan komponen yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi meliputi rencana tindakan termasuk didalamnya terdapat metode. Sani (2016) mengemukakan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Mencapai tujuan belajar memerlukan berbagai materi yang terdapat pada tema pembelajaran. Salah satu materi yaitu sumber energi. Manusia pada kodratnya membutuhkan pengetahuan untuk kelangsungan hidupnya. Materi sumber energi memegang peranan penting bagi kehidupan manusia sebab semua aktivitas manusia membutuhkan energi.

Menurut Saifudin (2020) mengemukakan bahwa energi merupakan kemampuan melakukan suatu kegiatan. Energi sangatlah dibutuhkan dalam

kehidupan, karena tanpa energi kita tidak dapat melakukan suatu usaha atau pekerjaan. Energi yang diketahui terdapat dua macam, energi yang berasal dari alam dan energi buatan. Sumber energi jika dimanfaatkan dengan benar maka akan berdampak baik untuk kehidupan.

Pada dasarnya materi sumber energi akan mudah dipahami jika disajikan dengan pemilihan strategi dan model yang tepat mengingat materi sumber energi berpengaruh pada aktivitas peserta didik sebagai makhluk hidup di bumi. Untuk mendapatkan fakta yang melandasi perlunya pelaksanaan sebuah penelitian, peneliti telah mengadakan observasi pra penelitian pada hari Senin 14 Februari 2022 dan Jumat 18 Februari 2022 di kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare.

Berdasarkan hasil dokumentasi tes yang dilakukan guru pada 13 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan, terdapat 5 siswa yang telah mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) dan 8 siswa lainnya belum mencapai SKBM. Adapun SKBM yang ditetapkan yaitu 70. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 55 dan nilai tertinggi yaitu 80.

Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar siswa yang belum memenuhi SKBM disebabkan karena dua aspek yaitu aspek guru yakni: 1) Guru sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang memiliki waktu untuk menelaah materi, 2) Guru memberikan siswa catatan-catatan biasa dengan monoton dan terlalu panjang, 3) Penggunaan model pembelajaran yang kurang membantu siswa menyusun inti-inti dari materi pelajaran, dan 4) Guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan temannya. Aspek siswa yakni: 1) Siswa kurang memperhatikan guru, 2) Cara mencatat siswa kurang menarik sehingga tidak menimbulkan hasrat untuk membaca, 3) Siswa kurang mampu memahami inti-inti materi, dan 4) Siswa kurang bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membuat perencanaan pemecahan masalah agar ada keterpaduan antara proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa memiliki beberapa alternatif penyelesaian, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping (Peta pikiran) ini diharapkan dapat memaksimalkan proses berfikir siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping pada materi sumber energi membantu siswa untuk menggunakan kemampuan menghubungkan kata, gambar, garis, warna, dengan cara yang unik. Model pembelajaran ini, membuat siswa tidak perlu mencatat materi terlalu panjang, siswa juga mudah melihat materi secara keseluruhan dan tentu mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran.

Buzan (2016) menjelaskan bahwa mind mapping sebagai cara mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan

ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Melihat potensi keaktifan belajar jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping, peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sumber energi siswa kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare pada materi sumber energi, dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester ganjil tahun 2022. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena: (1) Terdapat siswa yang mengalami masalah belajar, dan (2) Telah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru setempat untuk melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah bersangkutan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare dengan jumlah siswa yang terdapat di kelas IV yaitu 13 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan dengan sasaran utama yaitu meningkatnya hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada materi sumber energi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dengan membandingkan data hasil belajar antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (4 x 35 menit). Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) adalah 70.

Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam bentuk RPP. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dan guru kelas dalam menyusun perangkat pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk materi dan proses pembelajaran agar berjalan efektif, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta menyusun lembar observasi kegiatan guru dan respon peserta didik yang berguna untuk mengamati proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan yaitu, langkah yang dilakukan berdasarkan pada rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya yaitu guru melaksanakan perangkat pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Sedangkan pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat proses kegiatan pembelajaran

yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus untuk melihat berbagai kekurangan dari aktivitas yang telah dilakukan. Peneliti merumuskan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan analisa implementasi rancangan tindakan dari pelaksanaan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran diperoleh hasil catatan yang mengidentifikasi kekurangan, maka akan dilakukan perencanaan ulang sehingga akan dihasilkan perencanaan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: (1) data berupa hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada materi sumber energi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* (2) data hasil tes pada materi sumber energi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*. Instrumen data yang digunakan adalah: (1) lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* (2) lembar tes dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor pada materi sumber energi dengan menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: (1) observasi, (2) tes dan (3) dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, teknik tes digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pada saat pembelajaran, dan teknik dokumentasi digunakan untuk menjadi sumber informasi, mendapatkan gambaran tentang keadaan siswa sekaligus sebagai pelengkap dalam hasil penelitian.

Dari hasil tes, guru dapat mengambil keputusan terhadap kemampuan dan pemahaman peserta didik mengalami kemajuan atau tidak pada setiap siklusnya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah analisis data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang suatu keberhasilan yang diperoleh dari lembar catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus dan indikator keberhasilan yang sesuai dengan aspek yang ingin diukur oleh peneliti sehingga diperoleh hasil yang tepat dan sesuai untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data setelah melakukan perbaikan pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar peserta didik Kelas IV Siklus I

Ketuntasan Belajar	KBM	Jumlah Peserta Didik	
		Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	4	30,77%
Tidak Tuntas	≤ 70	9	69,23%
Jumlah		13	100%
Nilai Rata-rata		60	

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 30 Agustus 2022 pada pukul 08.00-10.20 WITA yang dihadiri 13 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru wali kelas IV UPTD SD Negeri 66 Parepare sebagai observer. Materi yang diajarkan yaitu perubahan energi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*.

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa dari 13 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4 siswa (30,77%) yang telah memenuhi SKBM dan 9 siswa (69,23%) lainnya belum memenuhi SKBM. Perolehan ketuntasan kelas yaitu 30,77 sehingga berada pada kualifikasi kurang (K) yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Analisis data setelah melakukan perbaikan pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar peserta didik Kelas IV Siklus II

Ketuntasan Belajar	KBM	Jumlah Peserta Didik	
		Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	7	53,85 %
Tidak Tuntas	≤ 70	6	40,15%
Jumlah		13	100%
Nilai Rata-rata		62,31	

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 2 September 2022 pada pukul 08.00-10.20 WITA yang dihadiri 13 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru wali kelas IV UPTD SD Negeri 66 Parepare sebagai observer. Materi yang diajarkan yaitu manfaat energi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*.

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa dari 13 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 7 siswa (53,85%) yang telah memenuhi SKBM dan 6 siswa (40,15%) lainnya belum memenuhi SKBM. Perolehan ketuntasan kelas yaitu 53,85 sehingga berada pada kualifikasi kurang (K) yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Analisis data setelah melakukan perbaikan pada siklus III menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar peserta didik Kelas IV Siklus III

Ketuntasan Belajar	KBM	Jumlah Peserta Didik	
		Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	10	76,92 %
Tidak Tuntas	≤ 70	3	23,08%
Jumlah		13	100%
Nilai Rata-rata		76,15	

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada hari Selasa 6 September 2022 pada pukul 08.00-10.20 WITA yang dihadiri 13 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru wali kelas IV UPTD SD Negeri 66 Parepare sebagai observer. Materi yang diajarkan yaitu energi alternatif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*.

Hasil tes akhir siklus III menunjukkan bahwa dari 13 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 10 siswa (53,85%) yang telah memenuhi SKBM dan 3 siswa (40,15%) lainnya belum memenuhi SKBM. Perolehan ketuntasan kelas yaitu 76,92 sehingga berada pada kualifikasi baik (B) dan berarti telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus di mana setiap siklus terdiri dari empat rangkaian kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada materi sumber energi di kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti menfokuskan penelitian dengan menerapkan langkah-langkah *mind mapping* menurut Shoimin (2014) yaitu: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi, (3) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, (4) Siswa membuat catatan kecil/peta pikiran, (5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok, (6) Guru menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa dan (7) Kesimpulan

Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti belum memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari aktivitas guru yang memperoleh kualifikasi cukup (C) sedangkan pada aktivitas siswa memperoleh kualifikasi kurang (K). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping yang belum maksimal diantaranya penguasaan guru dalam hal pengelolaan kelas, siswa belum terlalu paham membuat peta pikiran dan masih ada siswa yang belum mampu membaca.

Pada siklus I peneliti selaku guru kurang memberi motivasi siswa, kurang bertanya jawab dengan siswa, peneliti kurang membimbing siswa mengaitkan topik pembahasan dengan sub gagasan, peneliti tidak meminta kelompok lainnya untuk memperhatikan siswa yang tampil serta tidak memberi tanggapan terhadap informasi yang diterima, peneliti kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada temannya, dan peneliti kurang memperhatikan apa yang disimpulkan oleh siswa.

Berdasarkan gambaran pembelajaran tersebut, dari hasil tes evaluasi siklus I terlihat dari 13 siswa terdapat 4 siswa yang tuntas memperoleh nilai >70 dan 9 siswa lainnya belum memperoleh nilai ≥ 70 sehingga siklus I berada pada kualifikasi kurang (K) atau belum mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian pelaksanaan tindakan siklus I dikatakan belum berhasil sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sumber energi siswa kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II kembali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping, ditinjau dari aktivitas guru yang memperoleh kualifikasi baik (B) sedangkan pada aktivitas siswa memperoleh kualifikasi cukup (C). Pada siklus II peneliti selaku guru kurang membimbing siswa mengaitkan topik utama, menggunakan warna dengan teratur serta guru tidak meminta siswa untuk memberi tanggapan terhadap informasi yang diterima. Selain itu, guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kesimpulan. Pada aktivitas siswa terlihat bahwa beberapa siswa kurang berani untuk tampil dihadapan teman-temannya menyampaikan hasil peta pikiran yang telah dibuat terutama siswa yang belum mampu membaca.

Berdasarkan gambaran pembelajaran tersebut, dari hasil tes evaluasi siklus II terlihat dari 13 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas memperoleh nilai >70 dan 6 siswa lainnya belum memperoleh nilai ≥ 70 sehingga siklus II berada pada kualifikasi kurang (K) atau belum mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian pelaksanaan tindakan siklus II dikatakan belum berhasil sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sumber energi siswa kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti kembali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping. Pada siklus ini, peneliti memperoleh hasil

yang memuaskan karena dari aktivitas guru memperoleh kualifikasi baik (B) dan pada aktivitas siswa juga memperoleh kualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan karena peneliti telah melakukan refleksi di dua siklus sebelumnya dan siswa telah terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping.

Pada siklus III ini juga peneliti selaku guru telah mengamati bahwa selama pembelajaran berlangsung, siswa sudah mampu menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami pelajaran dan siswa juga menerima dan memberi respon terhadap informasi yang didapatkan dari materi pelajaran. Pada penerapan mind mapping ini, siswa juga mampu membuat mind map tanpa dipandu oleh guru. Siswa menjadi lebih kreatif dan mampu mengingat materi dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Swadarma (2013) bahwa mind mapping menarik dan mudah tertangkap mata, dapat memaksimalkan kinerja otak, memacu kreativitas, sederhana dan sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah.

Berdasarkan dari hasil tes evaluasi siklus III terlihat dari 13 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas memperoleh nilai >70 dan 3 siswa lainnya belum memperoleh nilai ≥ 70 sehingga siklus III berada pada kualifikasi baik (B) dan telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian, tepat pada siklus III ini penelitian dihentikan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada materi sumber energi siswa kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan proses pembelajaran pada materi sumber energi kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sumber energi siswa kelas IV UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., IPU. (Rektor Universitas Negeri Makassar)
2. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. (Dekan/Direktur PPs, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar)
3. Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani A. Rauf, M.T. (Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M))
4. Hj. Muliana, S.Pd. (Kepala UPTD SD Negeri 66 Kota Parepare)
5. Guru dan siswa/siswi kelas IV UPTD SD Negeri 66 Parepare
6. Harlina dan Sirmawati (Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar)



REFERENSI

- Buzan, T. 2012. Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Djamarah, S. B & Zain, A. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Rusman. 2017. Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Saifudin, M. F., Susilaningsih., & Agus, W. 2020. Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Sumber Energi Untuk Memudahkan Belajar Siswa SD. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. (Vol. 3, 1: 68-77).
- Sani, R. A. 2016. Inovasi pembelajaran. Cetakan 4. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Sanjaya, W. 2013. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.